



Proses Inovasi Pendidikan: Keputusan, Difusi, dan Diseminasi

Radhita Azzahra¹, Fajri Ismail², Muhammad Win Afgani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 27 Agustus 2025

Accepted: 01 September 2025

Innovation in education is closely related to continuous change, aiming to enhance learning effectiveness and achieve educational goals. Particularly in Islamic education, the focus is on improving learning innovations to help students master subjects efficiently. In the era of globalization, educational innovation plays a crucial role in shaping effective teaching and learning processes. This study explores the process of educational innovation through three key stages: decision-making, diffusion, and dissemination. Decision-making involves evaluating and accepting or rejecting new educational approaches. Diffusion refers to the communication process in spreading innovative ideas, while dissemination ensures the systematic distribution of innovations for broader implementation. This research employs a library research method, analyzing relevant theories from academic sources such as journals, books, and previous studies. The findings highlight that successful educational innovation depends on well-structured decision-making, effective diffusion strategies, and comprehensive dissemination processes. Additionally, teachers play a vital role in implementing educational innovation, as their involvement significantly impacts the success of new learning methods. Innovation in education must align with Indonesia's educational needs, incorporating curriculum development, teaching methodologies, and technological integration. The structured adoption of innovation ensures that education remains relevant, efficient, and adaptable to changing times.

Keywords: Education Innovation, Decision-Making, Diffusion, Dissemination, Teaching Methodologies

(*) Corresponding Author: radhitaazzahra@radenfatah.ac.id

How to Cite: Azzahra, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). The Education Innovation Process: Decision, Diffusion, and Dissemination. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.B), 118-125. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11488>.

INTRODUCTION

Inovasi dalam pendidikan sangat berkaitan erat dengan perubahan yang berkelanjutan. Dalam proses mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan, inovasi menjadi salah satu jalan pembaruan di zaman modern ini. Dalam ranah Pendidikan Islam, pemahaman mengenai inovasi pembelajaran dan bagaimana peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran merupakan hal yang sangat menjadi fokus utama saat ini. Terutama di era Globalisasi yang sudah sangat jauh mengakar pada saat ini, tentunya inovasi pembelajaran berperan penting sebagai pengaruh penting bagi kegiatan belajar mengajar siswa.

Inovasi yang digadang dalam bidang pendidikan dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran yang sifatnya baru, dan fleksibel dengan perkembangan zaman.(Magdalena, Arnabillah Zahraan, et al., 2024) Inovasi pendidikan merupakan proses pembaruan yang sifatnya baru dan juga fleksibel. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Namun, tidak semua perubahan dapat dianggap

sebagai inovasi, hadirnya sebuah inovasi dapat dilihat dari seiring dengan problem dan realita yang harus diatasi secara seksama.(Hidayat et al., 2024)

Dalam menjalankan proses Inovasi dibutuhkan beberapa strategi yang didalamnya berupa tahapan yang terdiri dari keputusan, difusi, dan diseminasi. Keputusan diperlukan sejak individu mengetahui sampai memutuskan sampai pengukuhan berupa diterima atau ditolaknya keputusan tersebut.(Wasik, 2022) Kemudian difusi yang merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan ide-ide baru.(Nasucha, 2021) Dan diseminasi yang menjadi proses penyebaran informasi dari yang telah direncanakan.(Muntaha & Amin, 2023) Maka tiga hal berikut merupakan beberapa tahapan penting dalam proses perancangan inovasi. Keputusan yang dibutuhkan sebagai Langkah awal, difusi sebagai tahap penyampaian, dan diseminasi sebagai tahapan penyebaran.

Inovasi yang dilakukan dalam pendidikan dapat diraih secara maksimal dengan tetap melibatkan guru dalam proses inovasi. Karena guru dapat menjadi sumber inovasi dalam praktik pendidikan yang tidak melibatkan guru akan mengalami kegagalan dalam penerapannya.(Astuti & Ismail, 2021) Inovasi dibutuhkan sebagai kontribusi dalam memajukan dunia pendidikan. Para tenaga pendidik dapat melaksanakan pembaruan pembelajaran baik dari segi kurikulum, metode, pendekatan, maupun media yang tidak lain akan membantu keberlangsungan pembelajaran yang menjadi target pencapaian oleh pendidikan yang ada di Indonesia. inovasi diterapkan tetap diiringi dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan, agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan efektif.

METHODS

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan *library research* (Studi Pustaka) dengan menerapkan sistem telaah terhadap teori-teori dari para ahli yang tetap berkaitan dengan topik yang diteliti.(Azzahra et al., 2024) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menganalisis sumber-sumber keilmuan seperti jurnal, artikel, buku, maupun dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang diaplikasikan adalah Teknik analisis deskriptif yang mana menggunakan Analisa penulis dari sumber yang berkaitan dan kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

RESULTS & DISCUSSION

Proses Keputusan Inovasi

Proses pengambilan keputusan (*Decision*) berlangsung Ketika seseorang mengarahkan untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Menolak inovasi sama saja dengan tidak akan menggunakan inovasi. Biasanya seseorang terlebih dahulu menerima inovasi yang akan di uji coba sebagian kecil terlebih dahulu, kemudian akan dilanjutkan secara keseluruhan jika dibuktikan berhasil sesuai yang diharapkan.(Hayati et al., 2023) Pengambilan keputusan merupakan satu hal yang dilakukan untuk menentukan diterima atau tidaknya sebuah ide yang dirancang. Jika keputusan masih berada di tahap keraguan, maka akan dilakukan uji coba yang jika terbukti berhasil maka keputusan akan ditindak lanjuti pengaplikasiannya.

Proses keputusan inovasi menjadi sebuah tahapan pengetahuan (*Knowledge*).(Nahwiyah et al., 2024) Proses keputusan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif.(Muntaha & Amin, 2023) Keputusan inovasi juga

berperan sebagai tahapan pengumpulan data karena dapat menjadi sebuah tahapan untuk mencari tahu informasi yang belum diketahui sebelumnya oleh pihak yang memberi keputusan. Menurut Everett M. Rogers, terdapat lima tahapan dalam proses keputusan sehingga inovasi berada di tahap penerimaan atau penolakan. 1) Pengetahuan tentang inovasi, 2) Bujukan atau imbauan, 3) Penetapan atau keputusan, 4) Penerapan atau implementasi 5) Konfirmasi. (Nahwiyah et al., 2024)

Proses keputusan menurut pandangan Rogers secara detail adalah sebagai berikut : 1) Tahap pengetahuan yang menjadi celah masuknya informasi dalam mencari tau berkenaan inovasi terbaru. 2) Tahap bujukan atau imbauan yang meyakinkan kualitas dari keputusan inovasi yang telah diajukan. 3) Tahap penetapan atau keputusan yang menjadi fase diterima atau ditolaknya keputusan. 4) Tahap Penerapan, ketika inovasi yang diputuskan sudah benar-benar diterima. 5) Tahap Konfirmasi, dimana seseorang harus mencari validasi sebagai hal yang menguatkan keputusan yang telah ditetapkan

Jika keputusan diterima, maka inovasi yang diputuskan dapat langsung diterapkan, namun jika ditolak maka tidak akan diberlakukan penerapan. Dalam keputusan, terdapat dua jenis penolakan yaitu : (Wasik, 2022) 1) Penolakan aktif yang telah menjalani proses pertimbangan atau dilakukan uji coba namun tak seirama dengan target yang ditetapkan. 2) Penolakan pasif yang tidak mengalami pembuktian sama sekali dalam keputusannya. Penolakan aktif dan pasif diberlakukan dengan menimbang Kembali kesesuaian antara keputusan yang diuji dengan target yang ingin dicapai.

Salah satu contoh dari proses keputusan adalah mengganti penggunaan televisi analog menjadi digital yang telah disepakati penggunaannya bagi masyarakat Indonesia. Sebelumnya telah diputuskan oleh menkominfo dalam peraturan Menteri nomor : 07/P/M.KOMINFO/3/2007 yang berkenaan dengan standar DVB-T yang menjadi standar penyiaran televisi digital teresterial tidak bergerak di Indonesia. (Syaidah, 2013) Hal ini menjadi sebuah tahapan keputusan yang kemudian menjalani proses bujukan yaitu diuji apakah sesuai peraturan yang diajukan ini dengan Sumber daya Manusia yang ada di Indonesia. selanjutnya baru dilakukan persetujuan terhadap keputusan pemerintah tersebut, untuk diterapkan dan dibuktikan baik kepada masyarakat Indonesia.

Maka Proses keputusan Inovasi sebagai tahapan untuk menerima atau menolak keputusan inovasi yang dapat dibuktikan terlebih dahulu atau tidak sama sekali. sesuai dengan keselarasan antara keputusan dan juga target yang ingin dicapai. Jika terbukti berhasil maka keputusan akan menjalani proses selanjutnya yakni proses implementasi, namun jika ditolak maka keputusan tidak akan dilanjutkan kembali.

Proses Difusi Inovasi.

Secara etimologi difusi dimaknai sebagai tahapan penyebaran dan dan perembesan sesuatu dari satu pihak ke pihak lainnya. (Nasucha, 2021) Proses Difusi Inovasi merupakan proses komunikasi yang telah mengalami perancangan melalui strategi yang diharapkan dapat berlanjut dengan proses adopsi untuk menjalankan sebuah perubahan. (M Herry Khusni & Wahyu Indah Susanti, 2024) Pelaksanaan difusi inovasi memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan yang tidak hanya berfokus pada pembaruan teknologi dan metode, namun juga mencakup pengelolaan sumber daya yang efektif. (Sinaga & Fauzi, 2024) Difusi dapat

diartikan sebagai proses penyebaran informasi secara komunikatif yang dilakukan sesuai dengan strategi yang bersifat baru dan juga relatif.

Teori difusi inovasi hadir pada awal abad ke-20. Tepatnya pada tahun 1930 ketika sosiolog perancis Gabriel Tarde mengenalkan kurva difusi yang berbentuk S.Kurva. dan kurva ini memiliki dua sumbu yang berupa tingkat penerimaan dan mengenai dimensi waktu. Dan Rogers pada tahun 1995 mendefinisikan difusi sebagai proses transmisi suatu inovasi antar anggota suatu sistem sosial melalui saluran tertentu dan juga dalam waktu tertentu (Magdalena, Ramdhonesia, et al., 2024) Teori difusi inovasi adalah teori yang membahas mengenai bagaimana ide dan teknologi dapat menyebar dalam suatu budaya yang disalurkan ke sistem sosial melalui *channel* tertentu.

Proses difusi inovasi memiliki Empat unsur pokok yang dijelaskan oleh Rogers diantaranya (Rachmad et al., 2022): 1) Inovasi yang berkaitan dengan ide/gagasan, produk, Teknik/prosedur, dan teknologi yang dianggap baru dan bersifat relatif dan mampu menjadi inovasi berupa komponen ide dan ideologi. 2) Saluran Komunikasi yang berupa interaksi manusia untuk membicarakan ide-ide baru terhadap orang lain. Komunikasi juga dapat disalurkan melalui media *interpersonal*, buku, dan media massa. 3) Waktu yang menjadi kebutuhan dalam melaksanakan proses keputusan hingga diterima atau ditolaknya sebuah inovasi. Waktu dapat berpengaruh pada proses keputusan inovasi, kepekaan terhadap inovasi, dan kecepatan menerima informasi. 4) Sistem Sosial yang berkaitan dengan adat, budaya, norma, dan nilai yang dimiliki oleh sumber daya sehingga akan berpengaruh pada efek sistem yang berujung pada penghambatan atau mungkin mudahnya penyebaran ide baru.

Hambatan yang dialami dalam proses difusi inovasi mencakup tiga hal yaitu ; Hambatan Psikologis, Hambatan Praktis, dan Hambatan Nilai. Adapun Hambatan psikologis ditemukan kondisi pada individu yang menghadapi penolakan terhadap inovasi baru. Faktor terjadinya penolakan terhadap inovasi baru disebabkan adalah rasa enggan, merasa cukup dengan keadaan, dan tidak mau direpotkan. Kemudian Hambatan Praktis adalah hambatan yang berasal dari sumber daya dan sistem sosial. Selanjutnya terakhir Hambatan Nilai yang harus menyelaraskan kenyataan dengan norma, tradisi, dan nilai-nilai yang dianut organisasi lain. Jika dilanggar maka akan terjadi tabrakan antara nilai dan penolakan terhadap inovasi akan muncul. (Nimawati & Zaqiah, 2020)

Pemindahan proses TV Analog kepada TV digital Kembali menjadi contoh dalam pelaksanaan difusi Inovasi. Proses difusi pada program ini dilakukan dengan penyebaran informasi mengenai program TV digital yang dijanjikan akan membuat kualitas dunia televisi Indonesia jauh lebih baik. Penyebaran ini biasa dilakukan di sosial media melalui beberapa konten kreator Indonesia yang pada mulanya mengenalkan TV digital melalui video yang di unggah di banyaknya *platform* sosial media. Difusi yang dilakukan dengan cara ini menunjukkan penyebaran inovasi secara alami dari proses difusi inovasi. Informasi mengenai ide tersebut disebarkan kepada masyarakat, namun tidak secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan terhadap inovasi yang dirancang, yakni pemerintah dan Medkominfo Indonesia.

Difusi Inovasi menjadi salah satu proses penting dalam inovasi sebab fungsinya sebagai cara antara dua pihak melalui sebuah komunikasi yang pada

akhirnya akan menghasilkan perubahan dan pembaruan yang sifatnya relatif dengan perkembangan zaman. Difusi tidak hanya dapat disalurkan melalui media interpersonal, buku, sosial media, dan lain-lain. Difusi memiliki empat unsur pokok berupa inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan juga sistem sosial. Keempat unsur ini menjadi landasan pelaksanaan difusi yang menjadi landasan, kebutuhan, serta pengaruh dalam pelaksanaan difusi inovasi.

Proses Diseminasi Inovasi

Proses Diseminasi (*Disemination*) merupakan proses penyebaran inovasi yang telah disusun, direncanakan, diarahkan, dan dikelola. (Saleh et al., 2022) Diseminasi bertujuan untuk memastikan kembali bahwa hasil yang didapat dari sebuah informasi, pengetahuan, maupun inovasi mampu di akses, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat luas (Bayu Yudho Nugroho & Aisyiyah, 2024) Diseminasi berperan dalam menyebarkan inovasi yang telah dirancang, diterima dan telah melewati beberapa tahapan uji coba sehingga dapat mencapai tujuan utamanya yakni agar dapat diakses dan dimengerti oleh semua kalangan.

Penindakan diseminasi adalah tindak inovasi yang dirancang secara matang melalui diskusi yang sengaja di programkan hingga didapati kesepakatan untuk melaksanakan inovasi. (Muntaha & Amin, 2023) Pelaksanaan inovasi dapat dicontohkan dengan penataran guru dari berbagai sekolah yang menjadi proses komunikasi antar guru atau yang disebut sebagai difusi. Selanjutnya dilakukan diseminasi atau penyebaran luas terkait informasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang telah di diskusikan sebelumnya. (Nahwiyah et al., 2024) Suksesnya program diseminasi tidak hanya cukup berasal dari pesan atau materi yang telah berhasil disampaikan. Diseminasi akan sukses jika telah melakukan evaluasi mengenai sejauh mana audiens dapat memahami intisari dari inovasi yang disebarkan. Perlu juga melakukan analisa yang membahas mengenai kesesuaian antara penyampaian informasi dengan persoalan yang dihadapi. (Wasik, 2022)

Contohnya pemindahan TV analog ke TV digital yang mengalami proses diseminasi dilakukan dengan menyebarkan informasi langsung dari pihak terkait penyelenggaraan inovasi tersebut. penyebaran dilakukan resmi di siaran-siaran TV nasional dan tak lupa Sosial media yang lebih sering dipakai oleh masyarakat. Penyebaran ini juga ditambah dengan beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan pemindahan analog ke digital, juga diberikan alternatif bagi masyarakat menengah kebawah yang tidak memiliki TV digital yakni dengan menggunakan *set up box*. Proses diseminasi pada kasus ini diperlihatkan dengan adanya penyebaran yang telah terencana dan tersusun oleh pihak pemerintah. Adanya informasi mengenai tata cara dan juga alternatif menunjukkan bahwa penyebaran informasi benar-benar dipersiapkan dan direncanakan secara matang.

Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang telah disusun, direncanakan, disetujui, dan telah melewati beberapa uji coba. Diseminasi bertujuan untuk memastikan kembali bahwa informasi yang disebarluaskan dapat diakses oleh banyak orang dan dapat dipahami oleh banyak orang dengan dilakukannya evaluasi dan analisa yang menjadi pengukuran sejauh mana audiens mampu mengambil inti terhadap penyebaran informasi dan menyelaraskan informasi yang disampaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Proses Inovasi dalam sektor Pendidikan.

Proses inovasi dapat dilaksanakan oleh semua bidang sebagai jalan pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya bidang pendidikan yang menjadi salah satu prioritas utama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi syarat mutlak dari kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, maka akan baik pula mutu kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan akan membuat orang maju dan tak akan tertinggal dengan kemajuan global di zaman sekarang. (Kurniati et al., 2020)

Inovasi pendidikan dilakukan sebab tujuan utamanya adalah untuk pembaruan. Selain itu, inovasi pendidikan juga dituntut pelaksanaannya karena beberapa permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dapat dipaparkan sebagai berikut : (Nasucha, 2021) 1) Berbagai perubahan, merupakan keresahan bangsa karena merosotnya mutu pendidikan hampir disetiap jenjang pendidikan yang disebabkan oleh faktor kurikulum yang kurang efektif dan kualitas guru yang rendah. 2) Kualitas pendidikan, yaitu masyarakat yang masih merasakan kenyataan bahwa pendidikan sekarang masih kurang memuaskan. 3) Manajemen Pendidikan, adalah manajemen pendidikan yang masih tersentralisasi sehingga sekolah dan banyaknya Lembaga lainnya tidak aspiratif dan membatasi kreatifitas.

Kemajuan pendidikan dapat direalisasikan dengan melakukan pengembangan-pengembangan yang bertujuan untuk melatih kecerdasan agar dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional. Seperti disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara." (Sari et al., 2023)

Pelaksanaan Inovasi Pendidikan harus melewati tahapan-tahapan serta uji coba terlebih dahulu sebelum inovasi tersebut diaplikasikan untuk orang banyak yakni dengan pengambilan keputusan, proses difusi, dan proses diseminasi. Jika ketiga proses tersebut telah berhasil dilewati maka berhasil lah inovasi atau pembaruan yang dilaksanakan. Pembaruan yang sering dilakukan dalam sektor pendidikan adalah inovasi kurikulum yang akan berubah setiap beberapa tahun sekali. Inovasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan disiplin ilmu yang berbeda dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masingnya. Selain itu proses inovasi pendidikan juga mencakup inovasi dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, dan pengembangan infrastuktur pendidikan. Salah satu contoh dari inovasi pendidikan dalam hal metode pembelajaran adalah penggunaan metode berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan menerapkan hasilnya dalam proyek nyata.

CONCLUSION

Inovasi dibutuhkan sebagai kontribusi dalam memajukan dunia pendidikan. Para tenaga pendidik dapat melaksanakan pembaruan pembelajaran baik dari segi kurikulum, metode, pendekatan, maupun media yang tidak lain akan membantu

keberlangsungan pembelajaran yang menjadi target pencapaian oleh pendidikan yang ada di Indonesia. inovasi diterapkan tetap diiringi dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan, agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan efektif. Dalam menjalankan proses Inovasi dibutuhkan beberapa strategi yang didalamnya berupa tahapan yang terdiri dari keputusan, difusi, dan diseminasi. Keputusan diperlukan sejak individu mengetahui sampai memutuskan sampai pengukuhan berupa diterima atau ditolaknya keputusan tersebut. Kemudian difusi yang merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan ide-ide baru. Dan diseminasi yang menjadi proses penyebaran informasi dari yang telah direncanakan.

REFERENCES

- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(2), 167.
- Azzahra, R., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Gaya Hidup Berkelanjutan pada Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Perspektif Al-Qur ' an Surah Al-Baqarah Ayat 30. *Journal on Education*, 07(01), 6237–6244.
- Bayu Yudho Nugroho, K., & Aisyiyah, P. (2024). Diseminasi Aplikasi Si-Praja di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo melalui perspektif Difusi Inovasi. *The Comercium*, 8(03), 1–9.
- Hayati, I., Khofifah, N., & Amin, A. (2023). Efektivitas Tahapan Proses Pengambilan Keputusan dalam Program Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 10 Kota Bengkulu. *Journal on Education*, 5(4), 15840–15851.
- Hidayat, S., Yaumi, M., & Malli, R. (2024). Difusi, Diseminasi, Dan Inovasi Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 32–44.
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- M Herry Khusni, & Wahyu Indah Susanti. (2024). Difusi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah. *Edu Research*, 5(1), 10–22. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.151>
- Magdalena, I., Arnabillah Zahraan, C., Amalia, N., & Romli, M. E. (2024). Difusi Inovasi dalam Desain Pembelajaran. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(11), 1–12. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Magdalena, I., Ramdhonesia, A., & Adwiyah, N. (2024). Implementasi Difusi Inovasi Pendidikan pada kelas 6 di SDN Kedaung Wetan Baru 2. *Cendekia Pendidikan*, 2(10), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2548–2554.
- Nahwiyah, S., Murhayati, S., Singingi, I. K., Negeri, U., Sultan, I., & Kasim, S. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum : Difusi , Diseminasi , Proses Keputusan Inovasi (Studi Kasus : Pendidikan Agama Islam-Uniks). *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 405–412.
- Nasucha, J. A. (2021). Difusi dan Desiminasi Inovasi Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–10.

- Nimawati, N., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Proses Inovasi Kurikulum: Difusi dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 5(2), 81–98. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n2.81-98>
- Rachmad, F., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 516–522. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.85>
- Saleh, I. T., Muhidin, M., Zaidah, Q. Y., & Eprihadiana, M. (2022). Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social laa Roiba Journal*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.453>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Sinaga, E. M., & Fauzi, K. M. A. (2024). Literature Review : Sasaran Difusi Inovasi Dalam Lingkup Pendidikan Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 63–68. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.63-68>
- Syaidah, S. (2013). Kebijakan Migrasi Siaran Televisi Analog. *Prosiding Tahun 2013*, 88, 103–110.
- Wasik, W. (2022). Difusi Dan Diseminasi Inovasi , Proses Keputusan Inovasi , Proses. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 1–9.